

PANDUAN PENULISAN FORUM ARKEOLOGI BALAI ARKEOLOGI BALI

Cakupan Isi Jurnal Forum Arkeologi

Jurnal Forum Arkeologi memuat pemikiran ilmiah, hasil penelitian, atau tinjauan/ulasan/pemikiran tentang kearkeologian yang terbit 2 kali dalam setahun setiap bulan April dan Oktober.

Standar Umum Penulisan Karya Tulis Ilmiah

1. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
2. Judul, Abstrak, dan Kata Kunci harus ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris).
3. Ditulis dengan menggunakan *MS Word* pada kertas ukuran A4 (210 mm x 297mm), font *Times New Roman* ukuran 12, spasi 1,15. Batas atas, batas bawah, tepi kiri, dan tepi kanan masing-masing 3 cm. Jumlah minimal 10 halaman, maksimal 20 halaman isi (tidak termasuk lampiran).
4. Penyebutan istilah di luar Bahasa Indonesia atau Inggris harus ditulis dengan huruf cetak miring (*italic*).

Struktur Karya Tulis Ilmiah

Naskah Karya Tulis Ilmiah (KTI) tersusun meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Judul
2. Nama dan Alamat Penulis
3. Abstrak
4. Kata Kunci
5. Pendahuluan (mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, teori, dan hipotesis [opsional])
6. Metode Penelitian (berisi waktu dan tempat, metode pengumpulan data, dan analisis data)
7. Hasil dan Pembahasan (termasuk ilustrasi: gambar/tabel/grafik/foto/diagram, dan lain-lain)
8. Kesimpulan
9. Saran (opsional)
10. Daftar Pustaka
11. Lampiran (opsional)

Cara Penulisan Judul

1. Judul Bahasa Indonesia diketik dengan huruf kapital tebal (*bold*) dan mencerminkan inti tulisan, diketik rata tengah (*center*).
2. Judul Bahasa Inggris ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata, di *bold, italic*, dan diketik rata tengah (*center*).
3. Apabila judul ditulis dalam Bahasa Indonesia maka di bawahnya ditulis ulang dalam Bahasa Inggris, begitu juga sebaliknya.

Cara Penulisan Nama dan Alamat

1. Nama penulis diketik di bawah judul, ditulis lengkap tanpa menyebut gelar, diketik rata tengah (*center*), dan di *bold*.
2. Alamat penulis (nama dan alamat instansi tempat bekerja) ditulis lengkap di bawah nama penulis dengan jarak satu spasi. Apabila dua atau tiga orang penulis dengan alamat yang sama, cukup ditulis satu alamat saja.
3. Alamat Pos-el (Pos elektronik) ditulis di bawah alamat penulis.
4. Jika alamat lebih dari satu maka harus diberi tanda *asterisk (*)* dan diikuti alamat sekarang.
5. Jika penulis terdiri dari lebih dari satu orang maka harus ditambahkan kata penghubung 'dan' (bukan lambang '&').
6. Riwayat naskah: diterima, direvisi dan disetujui, ditulis sejajar.

Cara Penulisan Abstrak dan Kata Kunci

1. Kata abstrak ditulis rata tengah (*center*), *italic* dan *bold*.
2. Abstrak ditulis dalam satu paragraf, bukan dalam bentuk matematis, pertanyaan, atau dugaan. Ditulis menerus tanpa acuan, kutipan, singkatan, serta bersifat mandiri dengan huruf *italic*. Diketik satu spasi *font* 11 serta ditulis dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia maksimal 250 kata dan Bahasa Inggris maksimal 150 kata.
3. Abstrak berisi empat aspek yaitu: tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, dan kesimpulan penelitian.
4. Apabila KTI menggunakan Bahasa Indonesia, maka abstrak (*abstract*) dalam Bahasa Inggris didahulukan dan sebaliknya.
5. Abstrak dalam Bahasa Indonesia diikuti kata kunci dalam Bahasa Indonesia, sedangkan *abstract* dalam bahasa Inggris diikuti *keywords* dalam Bahasa Inggris.
6. Penulisan abstrak Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris tidak sejajar dengan narasi naskah, dan diketik, *italic*.
7. Kata kunci paling sedikit tiga kata, ditulis dengan huruf cetak miring (*italic*).

Cara Penyajian Tabel

1. Judul tabel ditampilkan di bagian atas tabel, rata kiri (bukan *center*), ditulis menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.
2. Tulisan 'Tabel' dan 'nomor' ditulis tebal (*bold*), sedangkan judul tabel ditulis normal. Gunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.) untuk penomoran judul tabel.
3. Tabel ditampilkan rata kiri halaman (bukan *center*).
4. Jenis dan ukuran *font* untuk isi tabel dapat menggunakan *Times New Roman* atau *Arial Narrow* ukuran 8-11 dengan jarak 1,0.
5. Pencantuman sumber atau keterangan diletakkan di bawah tabel, rata kiri, menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.

Cara Penyajian Gambar, Grafik, Foto, dan Diagram

1. Gambar, grafik, foto, dan diagram termasuk kategori gambar.
2. Gambar, grafik, foto, atau diagram ditampilkan di tengah halaman (*center*).
3. Keterangan gambar, grafik, foto, atau diagram ditulis di bawah ilustrasi, menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10, ditempatkan di tengah (*center*).
4. Tulisan 'Gambar, Grafik, Foto, atau Diagram' dan 'nomor' ditulis tebal (*bold*), sedangkan isi keterangan ditulis normal.
5. Gunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.) untuk penomoran gambar, grafik, foto, atau diagram.
6. Pencantuman sumber atau keterangan diletakkan di bawah ilustrasi (*center*) menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.

Cara Pengutipan Sumber

1. Penunjuk sumber dalam naskah supaya dibuat dengan urutan sebagai berikut: nama pengarang, tahun terbit dan halaman sumber, semuanya ditempatkan dalam tanda kurung (Langsing 1991, 93).

Cara dan Contoh Penulisan Daftar Pustaka

1. Urutan dalam Daftar Pustaka ditulis berdasarkan *alfabetis*.
2. Daftar Pustaka yang diacu paling sedikit 10 acuan, sebaiknya 80 persen acuan primer dan 20 persen acuan sekunder.
3. Ukuran huruf lebih kecil dari isi naskah. *Font* 11, *Times New Roman*.

Untuk lebih jelasnya contoh penulisan Daftar Pustaka, dapat dilihat <http://forumarkeologi.kemdikbud.go.id/>

TENTANG PENULIS

Ashwin Prayudi

Lahir di Bandung, mendapatkan gelar Sarjana Arkeologi dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2010, dengan judul skripsi Taman Kolonial di Kota Bandung. Skripsi tersebut kemudian dipresentasikan sebagai makalah di International Seminar Urban Heritage pada tahun 2011. Saat ini bekerja di Laboratorium Bioantropologi dan Paleoantropologi, Universitas Gadjah Mada dengan bidang yang ditekuni adalah Bioarkeologi dan Paleopatologi.

Atina Winaya

Lahir di Jakarta, 19 November 1986. Menempuh kuliah sarjana dan magister di Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Saat ini aktif sebagai peneliti yang menekuni kajian ikonografi di Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.

Desfira Ramadhania Rousthesa

Lahir di Jakarta, 21 Desember 1998. Menyelesaikan Program Sarjana Arkeologi Universitas Indonesia tahun 2020. Pernah menjalankan program magang di Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah.

Garin Dwiyanto Pharmasetiawan

Lahir di Jakarta, 24 Maret 1999. Saat ini sedang berkuliah di Program Sarjana Arkeologi Universitas Indonesia, sekaligus bekerja di Yayasan Budaya Cerdas dan magang di Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.

I Nyoman Rema

Lahir di Karangasem, tanggal 6 juni 1983, menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Sastra Universitas Udayana pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan studi Pascasarjana di Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar pada tahun 2011. Beberapa karyanya adalah Dewa Tertinggi Siwa-Buddha: Studi Etno Arkeologi, Tradisi Pemujaan Leluhur di Bali, Ideologi Pola Hias Gaya Kangkang di Bali.

I Wayan Srijaya

Lahir di Karangasem 10 Oktober 1959. Menyelesaikan Pendidikan S1 di Program Studi Arkeologi, Universitas Udayana. Saat ini bekerja sebagai dosen di Program Studi Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana.

I Wayan Sugita

Lahir di Banjar Bukit Batu, 08 Mei 1965, berhasil menyelesaikan pendidikan S3 Agama dan Kebudayaan UNHI Denpasar tahun 2016. Saat ini bekerja sebagai dosen Pendidikan Bahasa Bali Pascasarjana UHN I Gusti Bagus Sugriwa. Karya yang telah diterbitkan antara lain berjudul Counter Hegemony of Culture Art Innovation di *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*.

I Wayan Suteja

Lahir di Klungkung, 04 Oktober 1958, berhasil menyelesaikan pendidikan terakhir pada Program Magister (S2) Program Studi Linguistik, Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar. Saat ini sebagai dosen tetap pada Jurusan Sastra Bali FIB UNUD. Penelitian yang pernah dilakukan antara lain berjudul Wacana Sad Kerthi dalam Kakawin Purwaning Gunung Agung karya Ida Padanda Made Sidemen.

Kadek Dedy Prawirajaya R

Lahir di Denpasar, 19 Agustus 1989. Menamatkan pendidikan S1 di Program Studi Arkeologi Universitas Udayana (2012) dan pendidikan S2 di Kajian Budaya Universitas Udayana (2016). Sejak tahun 2017, ia menjadi tenaga pendidik di Program Studi Arkeologi Universitas Udayana. Bidang keahlian yang ditekuni saat ini adalah arkeologi klasik.

Muhamad Alnoza

Lahir di Jakarta, 14 Desember 1998. Menyelesaikan Program Sarjana Arkeologi Universitas Indonesia tahun 2020, dengan judul skripsi "Upaya Pemberian Makna Prasasti berbentuk Stambha dari Jawa Tengah abad IX-X M". Saat ini berkuliah di Program Magister Antropologi Universitas Gadjah Mada, sekaligus bekerja sebagai periset di Organisasi Aksakun.

Rusyad Adi Suriyanto

Lahir di Sidoarjo pada 7 Juni 1968; dan menyelesaikan pendidikan master dalam minat utama Paleoantropologi di Program Studi Ilmu-ilmu Humaniora FIB UGM (2005). Staf pengajar tetap di Laboratorium Bioantropologi dan Paleoantropologi Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada untuk Pendidikan Dokter, Co-ass dan Residen Forensik yang terkait disaster dan identifikasi manusia, dan terkait biokultural untuk Program Pendidikan Ilmu Keperawatan. Staf pengajar tidak tetap untuk mata kuliah Paleontologi dan mata kuliah Evolusi pada jenjang sarjana dan mata kuliah Evolusi untuk jenjang magister pada Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada.